

PEMANFAATAN TEKNOLOGI QR CODE UNTUK MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PRODUK PADA UMKM BATAGOR DI PASAR BERSIH

Rismawati¹⁾, Sandrina Malakiano²⁾, Vira Dewi³⁾, Izzatu qolbi khoiriyah alfathoni⁴⁾, Siti Saripah⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Pelita Bangsa

Email : risma@pelitabangsa.ac.ad¹⁾, sandrinamalakiano04@gmail.com²⁾,
dewivira44@gmail.com³⁾, zztqlby13@gmail.com⁴⁾, sitisaripah1004@gmail.com⁵⁾,

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the batagor sector at Pasar Bersih face challenges in product accessibility and transaction efficiency, especially with slow and error-prone cash payment systems. This study aims to examine how the utilization of QR Code technology, particularly QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), can improve product accessibility for batagor MSMEs at Pasar Bersih, as well as identify supporting and inhibiting factors in its implementation. Through interviews with MSME actors who have adopted QRIS, this research finds that QR Code usage accelerates transaction processes, enhances operational efficiency, and expands market reach. However, obstacles such as low digital literacy and limited internet infrastructure remain significant barriers. Support in training and infrastructure improvement is essential to ensure optimal and sustainable adoption of QR Code technology.*

Keywords: *QR Code, MSMEs, Digital Payment.*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batagor di Pasar Bersih menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas produk dan efisiensi transaksi, terutama dengan sistem pembayaran tunai yang lambat dan rawan kesalahan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi QR Code, khususnya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), dapat meningkatkan aksesibilitas produk pada UMKM batagor di Pasar Bersih, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Melalui wawancara dengan pelaku UMKM yang telah mengadopsi QRIS, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan QR Code mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pasar. Namun, kendala seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan infrastruktur internet masih menjadi hambatan utama. Dukungan pelatihan dan peningkatan infrastruktur sangat diperlukan agar pemanfaatan QR Code dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Qr Code, UMKM, Pembayaran Digital.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Usaha kuliner tradisional, seperti batagor (bakso tahu goreng), adalah salah satu sektor UMKM yang sangat populer dan memiliki potensi besar. UMKM batagor yang beroperasi di pasar bersih adalah contoh bisnis yang bergantung pada interaksi langsung dengan pelanggan di pasar tradisional. Usaha mereka biasanya beroperasi dengan modal yang terbatas, sumber daya manusia yang sederhana, dan proses transaksi tunai. [1]. Meskipun memiliki produk yang diminati, UMKM batagor di pasar bersih menghadapi banyak masalah, yang paling menonjol adalah bagaimana produk dapat diakses dan bagaimana transaksi dapat dilakukan dengan cepat. Proses transaksi sering menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan pencatatan karena sistem pembayaran tunai yang masih dominan. Selain itu, Batagor menghadapi tantangan untuk menjangkau pelanggan yang lebih besar, terutama generasi milenial yang semakin bergantung pada teknologi saat berbelanja.

Dengan permasalahan tersebut UMKM Batagor tidak dapat memaksimalkan potensi usahanya. Oleh karena itu, solusi inovatif yang dapat mempermudah proses transaksi sekaligus meningkatkan aksesibilitas produk diperlukan. *QR Code*, khususnya QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), adalah salah satu teknologi yang kini banyak digunakan, yang memungkinkan pembayaran non-tunai secara cepat dan aman melalui pemindaian kode menggunakan smartphone. *QR Code* tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi produk secara digital, sehingga memperluas jangkauan pemasaran UMKM batagor di pasar bersih.

Namun, penerapan teknologi ini menghadapi kendala. Beberapa di antaranya adalah tingkat literasi digital yang berbeda-beda di kalangan pelaku UMKM dan pelanggan, serta kekurangan infrastruktur pendukung di pasar konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi cara-cara di mana penggunaan teknologi *QR Code* dapat membantu UMKM batagor menjadi lebih mudah mengakses produk di pasar bersih, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode mewawancarai pelaku UMKM batagor di Pasar

Bersih secara langsung untuk mengetahui tentang cara mereka menggunakan teknologi *QR Code* untuk mempermudah akses produk mereka. Data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian karena pemilihan narasumber dilakukan dengan sengaja. Panduan pertanyaan yang fleksibel digunakan selama wawancara untuk menjaga fokus diskusi dan memperluasnya sesuai dengan tanggapan narasumber. Lokasi penelitian ini adalah Pasar Bersih, yang dikenal sebagai pusat operasi usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan tingkat adopsi teknologi digital yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini, UMKM batagor di Pasar Bersih menghadapi sejumlah masalah dengan sistem pembayaran tunai. Masalah seperti kesulitan menyediakan uang kembalian, risiko kehilangan uang, dan waktu yang lebih lama karena harus menghitung secara manual setiap pembayaran membuat pencatatan transaksi secara manual lebih lama, yang menghambat efisiensi operasi UMKM. Kondisi ini membuat pelaku UMKM merasa terbebani dan kurang efisien dalam melayani pelanggan, terutama pada jam sibuk atau saat volume transaksi meningkat. Ini sesuai dengan temuan bahwa transaksi tunai memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan dan keamanan, yang berdampak pada kinerja UMKM.[3]

Teknologi *Code QR*, terutama QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), telah terbukti meningkatkan aksesibilitas produk bagi perusahaan kecil dan menengah (UMKM) batagor di Pasar Bersih. Pelaku UMKM batagor dapat melayani pelanggan dengan lebih baik dan memperluas jangkauan pasar karena QRIS memungkinkan transaksi pembayaran digital yang cepat, aman, dan efisien, mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai yang selama ini menjadi kendala utama dalam proses jual beli di pasar tradisional.[4]

A. Penerapan Teknologi QR Code

Untuk mengatasi masalah ini, UMKM batagor mulai menggunakan *teknologi QR Code*, khususnya QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sebagai metode pembayaran digital. Teknologi *QR Code* memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran non-tunai dari berbagai aplikasi dompet digital dan perbankan hanya dengan satu *Code QR*, yang membuat transaksi lebih mudah dan lebih cepat. Selain itu, penggunaan *QR Code* mengurangi risiko kesalahan dan kehilangan uang, tetapi juga meningkatkan keamanan transaksi..[5]

Selain itu, penerapan QRIS membuat produk UMKM batagor lebih mudah diakses karena pelanggan yang lebih luas generasi muda yang lebih familiar dengan pembayaran digital dapat dengan mudah melakukan transaksi tanpa membawa uang tunai. Sebuah UMKM batagor

Rinjani yang menggunakan QRIS melalui aplikasi BRImo mengatakan transaksi menjadi lebih cepat dan dana langsung masuk ke rekening mereka, sehingga memudahkan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Namun, kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM dan keterbatasan infrastruktur internet di beberapa lokasi pasar adalah beberapa tantangan yang menghalangi pemanfaatan teknologi ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan agar UMKM dapat memanfaatkan teknologi *QR Code* secara optimal.

B. Dampak Pemanfaatan QR Code Terhadap UMKM

Pemanfaatan teknologi *QR Code*, khususnya QRIS, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan UMKM batagor di Pasar Bersih sangat dipengaruhi oleh teknologi *QR Code*, terutama QRIS. Selain membuat pembayaran lebih mudah bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM), sistem pembayaran digital ini meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi. Dengan kemudahan dan keamanan yang tersedia.

Penggunaan *Code QR* mempercepat proses transaksi dan mengurangi antrean di tempat usaha, membuat operasi UMKM lebih efektif dan pelanggan lebih puas. Selain itu, QRIS memberi UMKM akses ke pasar yang lebih luas, terutama kepada generasi muda yang lebih terbiasa dengan pembayaran digital. Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, masih ada beberapa hambatan, seperti dominasi pembayaran tunai, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, dan keterbatasan infrastruktur internet yang menghambat optimalisasi penggunaan *QR Code*. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan dan peningkatan infrastruktur untuk mendorong penggunaan *QR Code* dengan lebih baik.

C. Tingkat Pemanfaatan QR Code pada UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM batagor di Pasar Bersih telah menggunakan teknologi *QR Code*, khususnya QRIS, sebagai metode pembayaran digital saat melakukan transaksi sehari-hari. Tindakan ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang, sejak Januari 2020, mewajibkan seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menggunakan QRIS untuk memudahkan transaksi non-tunai (Bank Indonesia, 2023). Pelaku UMKM lebih mudah memanfaatkan adopsi QRIS karena hanya perlu menggunakan satu kode QR yang dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran digital. Ini meningkatkan efisiensi dan kemudahan bertransaksi.

Para pelaku UMKM mengatakan bahwa penggunaan kode QR membuat pembayaran lebih cepat dan aman dibandingkan dengan transaksi tunai yang sering terjadi kesalahan dan membutuhkan lebih banyak waktu. Selain itu, QRIS membuat pencatatan keuangan lebih mudah bagi pelaku usaha, memungkinkan mereka untuk melacak pendapatan mereka dengan lebih akurat. Kemudahan dan keamanan QRIS membuat UMKM lebih percaya pada sistem pembayaran digital, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan mereka.

D. Faktor Pendukung

Berikut beberapa Faktor Pendukung dari pemanfaatan QR Code terhadap UMKM batagor:

1. Faktor utama yang mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi ini adalah kemudahan penggunaan *QR Code*. Smartphone yang sudah populer di masyarakat memudahkan pelaku UMKM dan konsumen melakukan transaksi digital tanpa perlu membawa uang tunai.
2. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga terkait sangat membantu UMKM memahami dan ingin menggunakan QRIS.
3. Keuntungan tambahan adalah proses pembayaran yang lebih cepat dan pencairan dana langsung ke rekening tanpa perlu melakukan transfer manual, yang meningkatkan produktivitas operasi.

E. Faktor Penghambat

Berikut beberapa Faktor Penghambat dari pemanfaatan QR Code terhadap UMKM batagor:

1. Keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama jaringan internet yang tidak stabil di beberapa lokasi pasar tradisional, yang mengganggu proses pemindaian *Code QR* dan transaksi digital.
2. Keterbatasan pengetahuan digital dan keuangan membuat beberapa pelaku UMKM tidak memahami atau merasa tidak nyaman menggunakan *Code QR* sebagai alat pembayaran.
3. Beberapa pelaku UMKM ragu untuk beralih ke transaksi digital karena kurangnya halaman usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) batagor telah menemukan bahwa penggunaan kode QR, terutama QRIS, meningkatkan aksesibilitas produk dan kecepatan transaksi di Pasar Bersih. Pelaku UMKM menikmati proses pembayaran yang lebih cepat, aman, dan pencatatan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, QRIS dapat mencapai lebih banyak pengguna, terutama yang lebih muda yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital. Tantangan seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan infrastruktur internet masih perlu ditangani. Oleh karena itu, agar pemanfaatan QR Code dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, pemerintah dan lembaga terkait harus memberikan pelatihan dan peningkatan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Alifia, E. Permana, and Harnovinsah, “Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM,” *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 1, pp. 102–115, 2024.
- Z. I. Amanda, “Implementasi Kebijakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Pontianak,” *PROMASTER-Jurnal Progr. Magister Ilmu ...*, vol. 2, 2021, [Online]. Available: <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/promaster/article/view/3401%0Ahttps://jurnafis.untan.ac.id/index.php/promaster/article/viewFile/3401/10001421>
- C. D. Journal, K. Maslaka, A. Evanhi, and P. Digital, “IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL BAGI UMKM PADA BAZAR RAGAM RASA DI KOTA LAMA SURABAYA,” vol. 5, no. 6, pp. 12672–12676, 2024.
- U. Mikro, “Page 62-66 Volume 4 Nomor 1 Penggunaan QRIS dalam pembayaran pada UMKM di wilayah Rungkut Surabaya PENDAHULUAN Penggunaan teknologi telah berkembang pesat dalam kehidupan manusia beriringan dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi . Semakin ketat,” vol. 4, pp. 62–66, 2024.
- L. Mustagfiroh and A. Supriyadi, “Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara,” *JEBIKSU J. Ekon. dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, vol. 2, no. 2, pp. 204–218, 2024, [Online]. Available: <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Asiva Noor Rachmayani, “ANALISIS PENERAPAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS DALAM KEMUDAHAN UMKM DI KOTA SURABAYA,” p. 6, 2015.
- L. Fauziyah and M. I. Prajawati, “Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 2, p. 1159, 2023, doi:

10.33087/ekonomis.v7i2.987.

- . Fauzul, H. Hasibuan, N. P. Deli, F. Ekonomi, and U. Malikussaleh, “UMKM di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam ضامٌيُ لَعْلَلُ أَتَلَّ لَّامٌهُمُ تَرَرٌ إِمَكَمَكُ صَدَقَ وَيَلَعَمَكُ ذَامٌ اُولَكَمَمَ اللَّامُ طُسَارَوْه” pp. 781–810, 2024